

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KERAJINAN MENGANYAM DI PAUD KHAIRIN KIDS**

**Annisa Vani Ramadhani<sup>1✉</sup>, Ahmad Syukri Sitorus<sup>2</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i1.13632

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan seni anak usia dini di Paud Khairin Kids. Tujuannya adalah untuk melihat apakah kerajinan menganyam dapat meningkatkan kemampuan seni anak-anak di PAUD Khairin Kids. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas B. Informasi dikumpulkan melalui metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seni siswa kelompok B dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam. Pada prasiklus angkanya 31,76%, pada siklus 1 sebesar 61,38% dan pada siklus 2 sebesar 80,84% yang ditunjukkan dengan anak mampu mengembangkan ide, mampu meniru bentuk menganyam, anak tertib dalam mengerjakan menganyam, teliti dalam mengerjakan menganyam, mampu menyelesaikan menganyam hingga selesai sesuai dengan jamnya, dan tidak malu bertanya pada guru jika memiliki kendala. Oleh karena itu, angka yang diperoleh tersebut telah membuahkan hasil karena telah melampaui indikator pencapaian keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Seni; Menganyam; Anak Usia Dini.

---

Copyright (c) 2024 Annisa Vani Ramadhani, Ahmad Syukri Sitorus.

✉ Corresponding author :

Email Address : [annisa0308202049@uinsu.ac.id](mailto:annisa0308202049@uinsu.ac.id)

Received 18 April 2024. Accepted 14 June 2024. Published 24 June 2024.

## PENDAHULUAN

Salah satu fase perkebang yang harus dilalui manusia merupakan jenjang usia dini. NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) mendefinisikan rentang usia dini sebagai usia 0 hingga 8 tahun. Kelompok usia dini di Indonesia adalah antara 0 dan 6 tahun. (Talango, 2020). Pada usia tersebut, perkembangan terjadi secara signifikan cepat. Kemajuan manusia terjadi pada usia dini, demikian pula usia dini dianggap penting dan disebut sebagai masa cemerlang. Setiap orang mempunyai usia dini, namun karena Usia dini ini hanya terjadi satu kali saja seumur hidup seseorang, maka tidak boleh disia-siakan.. (Mulianah, 2018). Pandangan-pandangan pengembangan anak usia dini, meliputi pengembangan nilai moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan keterampilan seni. (Sitorus, 2016).

Proses penyaluran imajinasi dan ekspresi seseorang melalui seni. Seni taman kanak-kanak adalah media untuk mengetahui dan memahami lingkungan sekitar anak. Melalui seni, generasi muda mempunyai kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi secara efektif dengan eksplorasi, berkomunikasi, dan mendorong pemahaman melalui cara yang menyenangkan dan memudahkan (Hasbi & Paramita, 2020). Filsuf klasik seperti Plato, Pythagoras, dan Aristoteles menyadari pentingnya seni dalam Pendidikan. (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Keahlian seni dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan potensi dan inovasi. Potensi tersebut tergantung pada kemampuan berpikir secara mendasar dan bernalar, minat yang tinggi, kemampuan berbicara di depan banyak orang, kemampuan mengomunikasikan pemikiran dan perasaan, keberanian untuk tampil berbeda, keberanian menghadapi tantangan, kemampuan mengakui sudut pandang orang lain dan menghargai diri sendiri (Damayanti et al., 2020).

Beberapa pendapat yang berkaitan dengan kemampuan seni seperti menurut Hidayah Seni merupakan kecerdasan konsentrasi, kepekaan dan kreativitas anak. (Hidayah Binsa et al., 2022). Sebagaimana menurut Pamungkas, seni adalah bahwa setiap anak mempunyai kreativitas dan wawasan setiap generasi muda, sehingga seni memungkinkan setiap anak memberikan segala kreativitasnya sesuai dengan kebutuhan setiap anak. (Pamungkas, 2015). Pendapat Adi tentang Kemampuan kreatif anak dapat dikembangkan melalui seni, sebagai salah satunya metode. (Supriyenti, 2013)

Sedangkan menurut Nurwita kemampuan seni merupakan karya pemikiran orang yang mencakup keahlian aktual, gerak halus dan gerak kasar yang terkoordinasi, keahlian, daya cipta, daya tanggap, dan keingintahuan untuk melahirkan suatu karya yang mempunyai kesan keunggulan yang mempunyai nilai kreatif. (Selviera Yasmin & Mayar, 2023). Pendapat Antara bahwa seni merupakan menciptakan potensi, pikiran kreatif, memperluas rasa percaya diri, dan menciptakan pengetahuan social (Antara, 2015). Kemudian menurut Pamadhi, kemampuan seni pada anak usia dini merupakan sebagai wahana untuk mengkomunikasikan pikiran, kebijaksanaan dan pertimbangan anak. (Citrowati & Mayar, 2019). Menurut Deni seni pada anak merupakan inovasi dan imajinasi yang unik dan individual (Setiawan et al., 2022).

Dari pendapat para ahli, dapat di simpulkan bahwasanya kemampuan seni anak usia dini merupakan kapasitas anak dalam berkreasi suatu karyanya yang seharusnya terlihat melalui aspek yaitu, kreatifitas, konsentrasi, rasa percaya diri pada anak. Kemampuan seni pada anak umur dini dapat dikembangkan melalui kegiatan dan stimulus secara terus-menerus. Selain itu seni mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan otak anak, khususnya otak kanan. Kemampuan berseni membuat anak menemukan hal-hal yang baru berdasarkan pengalaman yang dialami anak, tujuannya pada anak agar anak mengeksplor bakatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya seni perspektif psikologi Barat : faktor Genetik Keturunan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hereditas adalah keseluruhan sifat-sifat pribadi yang diturunkan dari orang tua ke anak, atau keseluruhan potensinya, baik secara fisik maupun mental. Dari faktor lingkungan hidup dipahami sebagai keadaan yang ada di sekitar anak dalam konteks pendidikan itu sendiri, apabila kondisi tersebut berada di luar diri anak pada usia dini, misalnya lingkungan setempat (Atikah et al., 2024).

Satu kegiatan yang bisa naik ke level berikutnya seni pada anak usia dini adalah kegiatan menganyam. Menganyam dilakukan dengan menggunakan berbagai tipe macam seperti daun

pisang, daun kelapa, koran, origami, atau menganyam dengan menggunakan bahan lain yang dapat ditebuk, rata, lembut, serta mudah dibentuk menjadi berbagai bentuk. Melalui kegiatan anak-anak dapat menganyam untuk menciptakan berbagai bentuk yang indah seperti menganyam binatang. Pengerjaan seni juga berperan dalam membangun pengetahuan ilmiah, mengembangkan kreativitas anak, terutama dalam penalaran yang menentukan, dan jika dipelajari sejak usia dini dapat mengembangkan keterampilan masa depan serta keterampilan kreatif dan inovatif. (Putriani Nyoman et al., 2022).

Menganyam melibatkan penyusunan bilah atau lembaran dalam tumpukan yang tumpang tindih dan saling bersilangan. Untuk menghadapi situasi ini, masih banyak generasi muda yang membutuhkan kreativitas yang mendalam kegiatan sekolahnya. Oleh karena itu, aktivitas menganyam dapat meningkatkan seni anak dan anak juga bisa terbiasa dengan warna dan bentuk (Sari & Nofriyanti, 2020). Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil bila anak menguasainya dan mampu menciptakan karya. Sebelum anak berlatih menganyam, sebaiknya diberikan pelatihan dan pengenalan bahan media dan alat serta cara penggunaannya. Berikut langkah-langkah menganyam untuk anak usia dini : menyiapkan kertas sebagai media untuk menganyam, memotong bahan tersebut sesuai keinginan dan panjang sesuai keinginan, ayaman di strip ke alas ayaman berselang seling sesuai yang diajarkan pada anak, beri lem pada pinggirin ayaman agar ayaman tidak bergeser.

Menurut Marta Cristianti Nugraha, menganyam mempunyai banyak manfaat bagi anak di taman kanak-kanak selain dari segi pendidikan, mengembangkan koordinasi mata dan tangan juga penting bagi anak, antara lain: a). mengenal tradisi adat dan adat istiadat hasil karya seni yang dianut oleh kebudayaan Indonesia, b). digunakan untuk mempersiapkan gerak halus anak yang terkoordinasi, c). digunakan untuk mempersiapkan sikap emosi anak-anak, d). ekspresi tercipta dari individualitas diri sendiri, e). dapat membangkitkan keunggulan anak muda, f). generasi muda dapat gesit dan inovatif, g). dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, dan h). Hal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan anak (Wulansari & Khotimatul, n.d.).

Untuk situasi ini, analisis menelusuri penelitian pada anak usia 5 hingga 6 tahun di Kober Azzahra Cimahi berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pembelajaran daring di Kober Azzahra Cimahi menunjukkan bahwa menganyam cocok untuk anak usia 5 hingga 6 tahun, termasuk anak yang memiliki imajinasi dan kemampuan menyisipkan dan melapis. Peningkatan kreativitas di semua indikator, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas seninya dengan menganyam setiap bagian secara bergantian dan dapat berkreasi dengan alat dan bahan. Semua aktivitas ini dapat dilakukan dengan bantuan walaupun dukungan dari orang tua terbatas, namun minat anak tetap bersemangat dan antusias melakukannya (Alhayu & Jumiatin, 2022).

Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Mataram memang ada peningkatan, namun secara keseluruhan masih belum terlihat. Temuan penelitian mengenai kendala yang dihadapi guru antara lain: 1) Media Origami merupakan media yang sangat menantang dan menghabiskan sebagian besar waktu untuk mengajar anak-anak. 2) anak mudah murung ketika mengalami kesulitan. Kendala yang dihadapi oleh anak adalah : Anak kesulitan memasukkan origami ke bagian bawah kertas origami. Hal ini dikarenakan origami jarang digunakan dan anak-anak belum terbiasa. Dari upaya penelitian yang dilakukan oleh guru, umumnya guru meminta kepada anak menceritakan atau menyanyikan sebuah cerita atau bernyanyi sebelum pelajaran inti dimulai untuk memastikan anak merasa aman dan nyaman serta senang mengikuti kelas. Guru memulai dengan pelajaran inti agar anak terbina dan tumbuh kembang kreatifitas anak terlihat melalui hasil anak (Putriani Nyoman et al., 2022).

Di Dharma Wanita Alatengae di TKN 17, penelitian sebelumnya melibatkan anak usia 5 hingga 6 tahun. Konsekuensi dari penelitian ini mengasumsikan bahwa kapasitas kreatif anak-anak melalui latihan menganyam menggunakan origami berkembang setelah diberikan latihan dan perubahan ini tampak signifikan. Peningkatan ini terlihat setelah dilakukan kegiatan pada siklus satu kondisi dasar anak tadinya 30% meningkat ke 45%. Pada siklus dua, daya kreativitas anak melalui menganyam memanfaatkan kertas origami bertambah menjadi sangat mutakhir dengan menjadi 85% (Ratnawati M, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu di TKN 17 Dharma Wanita Alatenge bahan yang digunakan dalam menganyam adalah kertas origami, di Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina Mataram bahan yang digunakan untuk menganyam melalui media origami, dan di Kober Azzahra Cimahi melalui bahan bekas seperti kalender bekas, dus bekas, koran bekas. Sedangkan pembaharuan di penelitian ini, merupakan bahan yang digunakan ialah kertas jeruk yang dilaksanakan di Paud Khairin Kids. Observasi awal yang dilakukan di PAUD Khairin Kids menunjukkan bahwa masih perlu adanya peningkatan kemampuan anak di bidang seni. Masih ada anak yang belum mampu dalam mengembangkan ide-idenya, dan ada anak yang masih menggunakan satu warna dalam kegiatannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru di PAUD Khairin Kids menggunakan kegiatan menganyam dalam mengatasinya. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengekspresikan kreativitas seni anak dengan menganyam. Keberhasilan menganyam ini diharapkan tercermin pada peningkatan kemampuan seni anak, termasuk kemampuannya dalam kreatifitas. Oleh sebab itu, peneliti bersemangat mempelajari lebih lanjut kegiatan menganyam yang digunakan guru di PAUD Khairin Kids dan dampaknya terhadap kemampuan seni anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan (Prasetyo, 2021). Penelitian ini dilakukan terhadap 13 anak kelompok B (4 perempuan dan 9 laki-laki) di PAUD Khairin Kids. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 February 2024 s.d 18 Maret 2024. Setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan, dan penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati anak selama mengerjakan kegiatan menganyam di kelas melalui instrumen penelitian sebagai lembar panduan observasi. Panduan observasi ini memuat hal-hal penanda yang berhubungan dengan kemampuan seni pada anak kelas B 5-6 tahun. Lembar observasi yang dibuat dimanfaatkan dengan cara mengisinya dengan memberi tanda centang (✓) pada setiap kolom yang terdapat pada objek pemeriksaan. Penilaian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat penilaian, antara lain poin 1 = BB (Belum Berkembang), poin 2 = MB (Mulai Berkembang), poin 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan poin 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik). Instrumen yang telah diatur sebelumnya telah disahkan oleh dosen ahli untuk memperoleh kualifikasi dan dinyatakan sah.

Teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Data akan diperiksa mulai dari saat tindakan dilakukan dan dikembangkan ke proses refleksi hingga penyusunan laporan. Selama siklus penelitian, informasi akan dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan dianalisis secara deskriptif. Dalam proses analisis akan diketahui tinggi rendahnya kemampuan seni anak dalam menerapkan menganyam pada prasiklus selanjutnya, setelah diberikan siklus satu dan siklus dua, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah penelitian akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Analisis kuantitatif menggunakan rumus:

Ketuntasan Individu :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Tingkat penyelesaian individu

R : Nilai yang didapat

N : Skor maksimal

Ketuntasan belajar klasikal :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

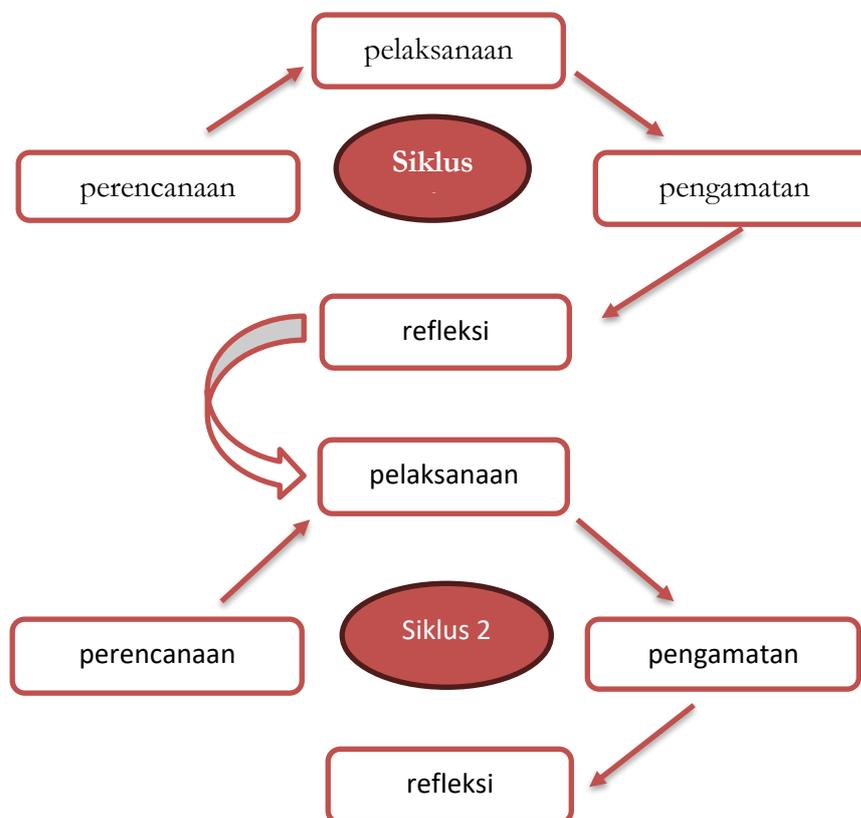
Keterangan:

PK : Persentase ketuntasan klasikal

JT : Jumlah anak yang selesai

JS : Jumlah seluruh anak

**Gambar 1 :** Tahapan penelitian



**Tabel 1.** Instrumen kemampuan seni

VARIABEL	ASPEK	INDKATOR
Kemampuan seni	Kreatifitas	1. Anak mampu mengembangkan ide yang bervariasi 2. Mampu meniru bentuk menganyam
	Konsentrasi	3. Tidak mudah terusik jika teman sedang ribut (Tertib) 4. Teliti dalam mengerjakan menganyam
	Rasa percaya diri	5. Menyelesaikan kegiatan menganyam sendiri hingga selesai 6. Tidak malu bertanya kepada guru

Menurut Arikunto menjelaskan kriteria untuk hasil informasi yang ditentukan, informasi tersebut akan dipahami sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2015) :

**Tabel 2.** Tingkat Klasifikasi Penilaian

NO	PERSENTASE (%)	KRITERIA
1.	0% - 25 %	Belum Berkembang (BB)
2.	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
3.	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi akan dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemampuan seni sebelum penelitian dapat dimulai kemampuan seni khususnya siswa PAUD Khairin Kids. Melihat dari hasil observasi prasiklus terhadap kemampuan seni yang diperoleh pada latihan pembelajaran verbal pada kelompok B sebelum diberikan kegiatan sebagai latihan menganyam, maka dapat dilihat bahwa angka tersebut masih jauh dari batas pemenuhan. Hasil dari observasi prasiklus terlihat di tabel terlampir :

**Tabel 3.** Prasiklus

No	Nama Anak	Jumlah Nilai	Persentase	Kategori
1.	FZS	8	33%	MB
2.	LAS	7	29%	MB
3.	AZM	7	29%	MB
4.	ARK	8	33%	MB
5.	ASM	8	33%	MB
6.	AZJ	8	33%	MB
7.	FPD	7	29%	MB
8.	NKA	8	33%	MB
9.	MNQ	9	37%	MB
10.	NPSM	8	33%	MB
11.	AR	9	37%	MB
12.	MRF	8	33%	MB
13.	RAF	7	29%	MB
<b>Persentase Prasiklus</b>			<b>31,76%</b>	<b>MB</b>

Dari tabel 3 diketahui bahwa tingkat rata-rata hasil kemampuan seni masih sangat rendah yaitu sebesar 31,76%. Meskipun angka ini diurutkan sebagai mulai berkembang(MB), angka ini masih dianggap rendah. Terlihat dari hasil data yang telah didapat, indikator yang masih menjadi kategori untuk membuat klasifikasi (MB) antara lain: mengembangkan ide, meniru bentuk menganyam, tertib dalam mengerjakan menganyam, teliti dalam mengerjakan menganyam, menyelesaikan menganyam hingga selesai sesuai dengan jamnya, dan tidak malu bertanya pada guru.

Setelah mengetahui hasil dari observasi prasiklus, tahapan selanjutnya adalah membentuk penyusunan yang akan digunakan didalam tindakan. Merencanakan latihan yang siap dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk menaikkan ke level berikutnya kemampuan seni anak dibuat dalam tiga pertemuan, pada setiap pertemuan akan diberikan kegiatan melalui kegiatan menganyam pada setiap indikator. Kegiatan menganyam digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan terkait kecenderungan dalam mengembangkan seni yang diterapkan dalam kehidupan. Berikut ini merupakan hasil penelitian pada saat pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan kegiatan menganyam pada siklus 1.

**Tabel 4.** Persentase pada Siklus I

No	Nama Anak	Jumlah Nilai	Persentase	Kategori
1.	FZS	14	58%	BSH
2.	LAS	14	58%	BSH
3.	AZM	13	54%	BSH
4.	ARK	16	66%	BSH
5.	ASM	14	58%	BSH
6.	AZJ	14	58%	BSH
7.	FPD	12	50%	MB
8.	NKA	16	66%	BSH
9.	MNQ	16	66%	BSH
10.	NPSM	15	62%	BSH
11.	AR	17	70%	BSH
12.	MRF	17	70%	BSH
13.	RAF	15	62%	BSH
<b>Persentase Siklus I</b>			<b>61,38%</b>	<b>BSH</b>

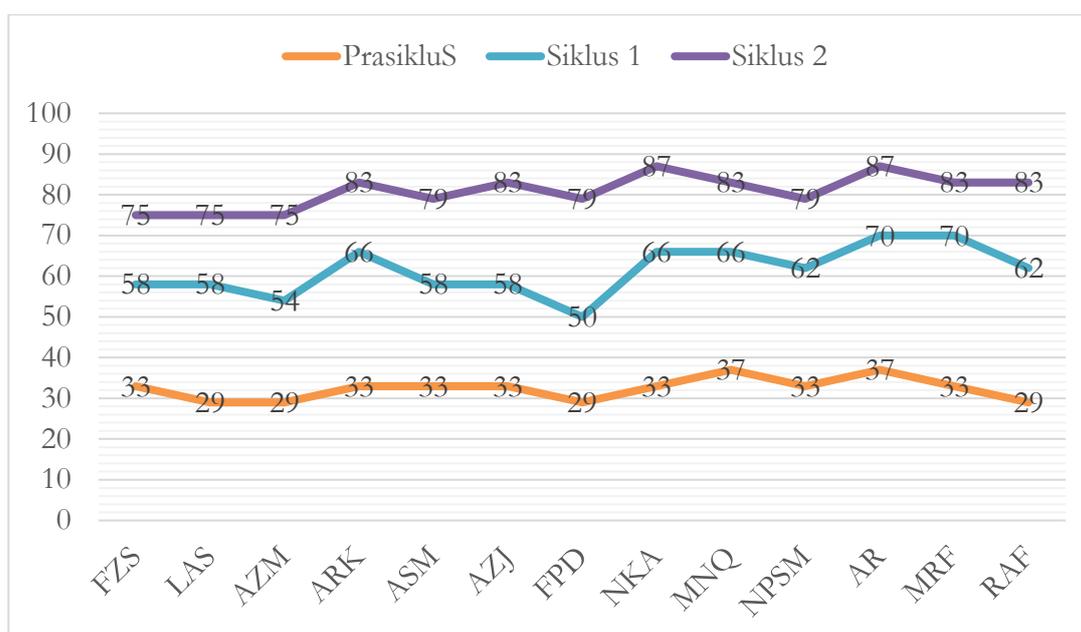
Setelah dilaksanakan siklus 1 terlihat dari tabel di atas bahwa tingkat kapasitas kemampuan seni mengalami peningkatan sebesar 29,62% sehingga angka yang didapat adalah 61,38%. Dari siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa penanda yang masih dalam tahap awal pembuatan klasifikasi (MB), misalnya, mengembangkan ide, meniru bentuk menganyam, teliti dalam mengerjakan menganyam. Beberapa indikator yang masih rendah sebaiknya diberikan penekanan yang lebih menonjol kegiatan menganyam. Dampak observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa ada satu siswa yang masih masuk klasifikasi MB (Masih Berkembang) yaitu FPD. Berdasarkan persepsi, siswa ini masih sangat lemah dalam hal sudut pandang mengembangkan ide, meniru bentuk menganyam, teliti dalam mengerjakan menganyam, terlebih lagi malu untuk menanyakan apakah mereka mengalami masalah dalam mengerjakan menganyam, sementara dua belas anak lainnya FZH, LAS, AZM, ARK, ASM, AZJ, NKA, MNQ, NPSM, AR, MRF, dan RAF tampaknya sudah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus 1, tetapi dengan nilai persentase yang masih rendah. Mengacu pada perbaikan hasil refleksi siklus 1, peneliti merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus 2 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel terlampir.

**Tabel 5.** Persentase pada Siklus II

No	Nama Anak	Jumlah Nilai	Persentase	Kategori
1.	FZS	18	75%	BSH
2.	LAS	18	75%	BSH
3.	AZM	18	75%	BSH
4.	ARK	20	83%	BSB
5.	ASM	19	79%	BSB
6.	AZJ	20	83%	BSB
7.	FPD	19	79%	BSB
8.	NKA	21	87%	BSB
9.	MNQ	20	83%	BSB
10.	NPSM	19	79%	BSB
11.	AR	21	87%	BSB
12.	MRF	20	83%	BSB
13.	RAF	20	83%	BSB
<b>Persentase Siklus II</b>			<b>80,84%</b>	<b>BSB</b>

Hasil siklus 2 terlihat kemampuan seni siswa kelompok B meningkat secara signifikan, yaitu sebesar 19,46%. Hal ini terlihat dari seberapa besar jumlah siswa secara keseluruhan berkembang

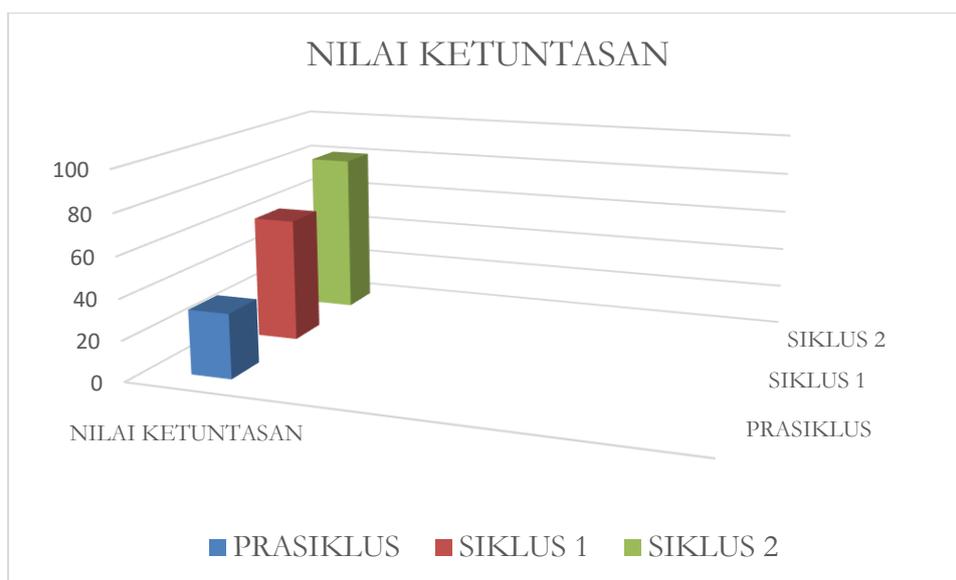
sangat baik(BSB). Nilai persentase telah mampu mencapai nilai minimum pada siklus ke 2. yang ditetapkan oleh peneliti (75%) dan termasuk klasifikasi berkembang sangat baik (BSB). Tingkat yang diperoleh pada siklus 2 adalah 80,84%. Dilihat dari hasil pada siklus 2, terdapat tiga orang anak yang masuk dalam klasifikasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan sepuluh orang anak berhasil masuk ke BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan informasi ini, peningkatan terlihat dari siklus sebelumnya, khususnya semakin banyak orang yang memasuki klasifikasi BSB. Tingkat peesentase pada siklus 2 sebesar 80,84% (Berkembang Sangat Baik). Tindakan dihentikan pada siklus 2 dan tidak melanjutkan ke tahap berikutnya karena tercapainya ketuntasan. Disimpulkan bahwa pelaksanaan menganyam diutamakan dalam kemampuan seni siswa kelompok B di Paud Khairin Kids. Secara keseluruhan setiap tahapan tersebut ditunjukkan pada grafik rekapitulasi data berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Seni**

Penerapan kegiatan menganyam ini dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seni siswa siswi B di Paud Khairin Kids karena menganyam ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Memiliki suasana yang nyaman akan memudahkan siswa dalam menerima informasi pembelajaran dan menjadikan siswa lebih fokus, sehingga siswa dapat berhati-hati dalam melakukan menganyam. Pemanfaatan menganyam tidak hanya terbatas pada pembelajaran, namun tujuan utama menganyam adalah untuk lebih mengembangkan aspek-aspek kemajuan di sekolah, khususnya perkembangan seni. berupa sikap mengembangkan ide agar siswa dapat menjadi seseorang yang memiliki kreatifitas.

Sebelum diterapkannya kegiatan menganyam, kemampuan seni siswa masih dikatakan belum sesuai. Namun, setelah kegiatan menganyam dilaksanakan, kemampuan seni siswa meningkat yang signifikan, karena adanya reaksi positif dan antusias dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan menganyam tersebut. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan menganyam, siswa akan memahami apa yang harus dilakukan saat menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan seni. Selain itu, hal ini juga dapat mempersiapkan konsentrasi, karena mereka akan lebih berhati-hati apabila salah memasukan kertas menganyam. Tentunya siswa memahami apa yang dilihat dan disampaikan oleh para ilmuwan mengenai latihan berkelok-kelok, yang tersisa hanyalah membentengi kecenderungan yang harus selalu dilakukan agar anak dapat lebih mengembangkan kemampuan imajinasinya sesuai dengan penanda. Hal ini cenderung dilihat melalui diagram skor ketuntasan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dibawah ini :



**Gambar 2. Nilai Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Terlihat gambar nilai ketuntasan di atas terlihat terjadi peningkatan yang sangat bagus dalam kemampuan seni siswa kelompok B di Paud Khairin Kids. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan menganyam penciptaan berhasil sebagai sarana pembelajaran juga menumbuhkan sudut pandang seni. Pemanfaatan kerajinan menganyam tidak hanya terbatas pada pembelajaran saja, namun tujuan utama menganyam adalah untuk lebih mengembangkan bagian-bagian pengembangan di sekolah, khususnya perkembangan seni anak berupa kemampuan anak dalam imajinasi, kreasi. Hal ini sependapat dengan Yayuk Primawati bahwa seni khususnya di Taman Kanak-kanak, mempunyai peranan penting sebagai karya untuk menampilkan dan menumbuhkan pikiran kreatif, kreasi, dan rasa imajinatif dalam bermain. Dalam seni terdapat banyak peluang potensial untuk menumbuhkan imajinasi anak (Primawati, 2023).

Penerapan menganyam dipilih oleh peneliti selain untuk mengembangkan seni juga sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan terkoordinasi yang baik dari anak-anak, serta ketekunan dan kreativitasnya. Sejalan dengan gagasan Badiatus, menganyam akan mudah dilakukan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik serta kesabaran dan kreativitasnya. (Solichah Badiatus, 2021). Menurut Hasnawati selain untuk menumbuhkan gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik, juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempersiapkan nalar anak, mempelajari ilmu pengetahuan, dan melatih konsentrasi. (Hasnawati, 2017).

Menganyam merupakan pekerjaan yang melakukan kegiatan yaitu mengatur kertas tindh menindh dan silang menyilang yang dilakukan dengan saling menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian dan membutuhkan ketelatenan, kerapihan. Menurut Ida menganyam adalah salah satu pengembangan yang dapat mewujudkan sesuatu pikiran kreatif anak-anak selain itu juga membutuhkannya ketelatenan, kemudian ketekunan dan kerapihan. Memang seharusnya dilakukan dengan kesabaran dalam mengerjakan menganyam (Pertamawati Ida, 2014). Anak juga dipersiapkan cermat dan terampil dalam hal toleransi, kegigihan, dan juga kemauan. Daripada hanya berdiam diri, anak-anak dipersilakan untuk bermain, mennganyam, dan berinovasi. Sembari bermain-main, anak-anak juga dipersiapkan untuk cocokkan dengan warna kertas yang akan digunakan sehingga bisa memperoleh variasi yang bagus, menarik dan menyenangkan.(Sulistiani, 2022)

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan dari perbincangan di atas, sangat mungkin ada alasan pemanfaatan kerajinan menganyam di PAUD Khairin dapat meningkatkan kemampuan seni. Keadaan kemampuan seni siswa kelompok B di Paud Khairin Kids sebelum menganyam tersebut diberikan, mungkin bisa dikatakan hal ini belum berkembang dengan baik. Dengan memperhatikan informasi yang diperoleh dari prasiklus terlihat kemampuan seni ada pada MB (Mulai Berkembang) dengan nilai sebesar 31,76%. Selama kegiatan menganyam, dari siklus satu ke siklus dua, terlihat

kemampuan seni setiap siswa meningkat karena mereka aktif dalam menganyam sehingga makna dari pembelajaran sangat jelas bila anak menginginkannya. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan terjadi peningkatan progresif kemampuan seni dalam kerajinan menganyam dari siklus I ke siklus II. Kemampuan seni kelas B setelah diberikan kerajinan menganyam menunjukkan bahwa pada siklus 1 tingkat penghargaan sebesar 61,38% (BSH), siklus 2 sebesar 80,84% (BSB).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada Ayahanda Suparman dan Ibunda Lenny Marlina Pardede, adik tersayang Muhammad Iqbal Ramadhan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta dosen pembimbing yang membantu menyelesaikan artikel ini. Saya mengungkapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyukseskan penelitian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhayu, R., & Jumiatin, D. (2022). Implementasi Kegiatan Menganyam Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreatifitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pembelajaran Daring. *CERLA : Cerdas Ermergik Responsif Inovatif Adaptif*, 6(2), 182–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10272>
- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. In *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1001.4>
- Atikah, N. D., Salsa, O., & Yarni Linda. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2, 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.497>
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1207–1211. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.343>
- Damayanti, E., Amaliah, R. A., & Ismawati. (2020). Capaian dan Stimulus Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun. *NANAEKE :Indonesia Journal of Early Childhood Education*, 3, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>
- Hasbi, M., & Paramita, D. (2020). *Bermain Seni Kriya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasnawati, B. M. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Muda Kersik Kec.Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 02(02), 38–52.
- Hidayah Binsa, U., Solikhatin, M., & Nurjannah, A. (2022). *Kolase Kapas : Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4874>
- Mulianah, K. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada Paud. *Early Childhood Research Journal*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Pamungkas, J. (2015). *Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreatifitas Seni Anak Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12348>
- Pertamawati Ida, K. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan kelas (Untuk Guru Inspiratif)*. Penerbit Adab.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 2–10.
- Putriani Nyoman, N. G. A., Arini, N. M., & Wiguna Arta, I. B. A. (2022). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Mengayam Dengan Media Origami. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

- Ratnawati M, F. M. F. (2023). Peningkatan Kreatifitas Melalui Kegiatan Mengayam dengan Kertas Origami pada Anaak Usia Dini di Kabupaten Maros. In *Fatima M* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.706>
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- Selviera Yasmin, N., & Mayar, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7691–7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sitorus, A. S. (2016). *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini: Vol. IV* (Issue 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.65>
- Solichah Badiatus, M. T. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 857–867.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sulistiani, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)*, 1(1), 47–56.
- Supriyenti, A. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2387>
- Talango, R. S. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 93–107. <https://doi.org/https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27>
- Wulansari, T. Y., & Khotimatul, N. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pita Di kelompok A*.

